**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Remaja adalah masa peralihan antara tahap anak dan dewasa yang jangka waktunya berbeda-beda tergantung faktor sosial dan budaya. Cirinya adalah alat reproduksi mulai berfungsi, libido mulai muncul, intelegensi mencapai puncak perkembangannya, emosi sangat labil, kesetiakawanan yang kuat terhadap teman sebaya dan belum menikah. Kondisi yang belum menikah menyebabkan remaja secara sosial budaya termasuk agama dianggap belum berhak atas informasi dan edukasi apalagi pelayanan medis untuk kesehatan reproduksi (Sarwono, 1998:33).

Salah satu faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku remaja salah satunya dari lingkungan keluarga. Remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah banyak di antaranya berasal dari keluarga yang bercerai atau pernah cerai, keluarga dengan banyak konflik dan perpecahan (Kinnaird, 2003:20). Hubungan orang tua remaja, mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung dengan perilaku seksual pranikah remaja. Makin baik hubungan orang tua dengan anak remajanya, makin rendah perilaku seksual pranikah remaja

Di setiap Rumah Tangga ketika suami maupun isteri sama-sama bekerja di luar guna memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Suami-isteri yang bekerja dalam suatu keluarga dapat memberikan dampak langsung terhadap perkembangan perilaku anak, khusunya anak pada masa remaja. Hal itu terjadi dikarenakan orang tua kurang memberikan perhatian atau kasih sayang secara intensif. Kontrol terhadap anak menjadi berkurang karena hampir semua waktu yang ada digunakan untuk bekerja. Kurangnya kontrol maupun perhatian orang tua terhadap anak remaja membuat mereka bertindak tidak sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Sehingga mereka merasa bebas untuk bergaul demi menjalin hubungan sosial yang luas.

1

Beragam kegiatan yang dilalui oleh remaja demi menjalin hubungan sosial yang luas, ada kegiatan positif dan ada kegiatan negatif. Berkaitan dengan kurangnya kontrol dari orang tua, sering kali mereka mengisi waktu luangnya untuk bergaul dengan teman sebayannya. Sehingga menganggap teman sebayanya sebagai sesuatu hal yang penting dan menganggap kelompok sebayanya memberikan sebuah dunia tempat kawula muda mulai melakukan sosialisasinya, dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan orang dewasa melainkan oleh teman-temannya.

Menurut Djoko Hartono (1998:44) berpendapat remaja terkadang banyak menghabiskan waktu dengan teman-teman sebayanya melebihi waktu yang mereka habiskan dengan orang tua dan anggota keluarga yang lain. Oleh karena itu, pengaruh dari teman sebaya biasanya lebih dominan bila dibandingkan dengan pengaruh dari keluarganya. Dengan demikian masuknya remaja ke dalam dunia hubungan sosial yang luas maka mereka tidak saja harus mulai adaptasi dengan norma perilaku sosial tetapi juga sekaligus dihadapkan dengan munculnya perasaan dan keinginan seksual.

Selain itu, mudahnya menemukan berbagai macam informasi termasuk masalah seks merupakan salah satu faktor yang bisa menjadikan remaja terjebak dalam perilaku yang tidak sehat. Paparan media massa, baik cetak (koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet), mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Berbagai informasi di internet ataupun majalah disajikan secara jelas. Meskipun demikian ada juga informasi tentang seks yang disajikan secara mentah, mengajarkan cara-cara melakukan hubungan seks tanpa disertai penjelasan mengenai perilaku seks yang sehat dan perilaku seks berisiko (misalnya, penyakit yang diakibatkan oleh perilaku seks yang tidak sehat). Menurut Amrillah (2006:31) pemberian informasi masalah seks/pendidikan seks kepada remaja menjadi penting karena remaja berada dalam potensi seksual yang aktif. Hal ini dilakukan agar remaja tidak mencari informasi dari orang lain maupun sumber-sumber yang tidak jelas.

Dalam lingkungan masyarakat, norma-norma sosial yang berlaku tetap jadi pegangan masyarakat sehingga ketika mereka menemukan atau melihat kaum remaja yang lagi asyik berduaan dengan lawan jenis acapkali diberikan teguran. Hal ini sebagai tindakan pencegahan agar remaja tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas terutama terpancing untuk berperilaku seks diluar nikah yang memungkinkan terjadinya kehamilan luar nikah.

Kehamilan di luar nikah membuktikan bahwa seorang remaja tidak dapat mengambil keputusan yang baik dalam pergaulannya. Salah satu dampak negatif dari remaja yang hamil di luar nikah adalah putus sekolah. Umumnya, remaja tersebut tidak memperoleh penerimaan sosial dari lembaga pendidikannya, sehingga harus dikeluarkan dari sekolah. Selain itu, masyarakat akan mencemooh, mengisolasi atau mengusir terhadap remaja yang hamil di luar nikah. Resiko psikologis dan sosial antara lain meliputi pengucilan, stigma, diskriminasi sosial, trauma, kehilangan berbagai hak, depresi, dan sebagainya (Hidayana, 2004:26).

Mengalami kehamilan pada masa remaja, bagaimana pun, pasti menimbulkan konsekuensi yang sulit tidak saja bagi remaja yang bersangkutan, tetapi juga bagi seluruh anggota keluarga yang lain. Beberapa remaja yang hamil di luar nikah terpaksa diungsikan jauh dari keluarga untuk menutupi rasa malu keluarga. Meskipun tindakan tersebut tidak menyelesaikan masalah, namun cara ini dipandang lebih bijaksana dan memadai dibandingkan membiarkannya menjadi cemoohan tetangga dan lingkungan.

Kehidupan remaja pada masayarakat dikelurahan Sanggiaseri terkadang mereka mengisi waktu luangnya dengan hal-hal positif maupun negatif. Jikalau perilaku mereka menuju ke hal-hal yang positif tidak jadi masalah, tetapi yang jadi masalah terkadang ada remaja yang berperilaku negatif bahkan sudah diluar batas, misalnya seks bebas yang disebabkan oleh masalah pornografi atau pergaulan bebas yang menimbulkan masalah lagi hamil luar nikah. Perilaku remaja tersebut didukung dari kurangnya kontrol atau perhatian orang tua yang hanya sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing tanpa menghiraukan perkembangan perilaku anak-anak mereka yang mulai memasuki masa remaja.

Dengan demikian masalah kehamilan yang terjadi pada remaja dikelurahan Sanggiaseri cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti keadaan keluarga, pengaruh teman sebaya dan pengaruh media informasi yang saat ini berkembang pesat. Faktor-faktor ini menjadi pemicu sehingga banyaknya remaja berperilaku seks diluar nikah dan mengakibatkan hamil diluar nikah.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Hamil Diluar Nikah Pada Remaja Di Kelurahan Sanggiaseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.”*

1. **Rumusan Masalah**

Berpijak dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis menemukan beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan sehingga terjadinya kehamilan luar nikah pada remaja dikelurahan Sanggiaseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai ?
2. Dampak apa yang ditimbulkan kehamilan luar nikah pada remaja yang mengalaminya dikelurahan Sanggiaseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai ?
3. **Tujuan Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui tentang, sebagai berikut :

* 1. Faktor-faktor yang menyebabkan sehingga terjadinya kehamilan luar nikah pada remaja dikelurahan Sanggiaseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.
  2. Dampak yang ditimbulkan kehamilan luar nikah pada remaja yang mengalaminya dikelurahan Sanggiaseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada remaja dalam hal ini pengetahuan tentang seks pranikah di kalangan remaja, sehingga dapat lebih memperhatikan terhadap pergaulan remaja di sekitarnya baik dari rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dan menambah referensi tentang faktor-faktor penyebab kehamilan luar nikah dan dampak yang ditimbulkan bagi remaja yang mengalaminya.
3. Penelitian ini menjadi masukan bagi masyarakat dan terutama bagi para orang tua agar lebih memperhatikan perilaku anaknya yang sudah remaja.